IDENTIFIKASI KEBERHASILAN PENDIDIKAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS KELOMPOK USAHA BERSAMA

Wayan Tamba, M.A Rizka, Mohnan

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIP IKIP Mataram

Email: mohnan_ugiekz@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan masyarakat melalui program pemberdayaan perempuan berbasis Kelompok Usaha Bersama (KUB) “Tibu Bedok”, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) “Tibu Bedok” Dusun Cemare Desa Lembar Lombok Barat Tahun 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mereduksi data, kemudian menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan masyarakat melalui program pemberdayaan perempuan berbasis Kelompok Usaha Bersama (KUB) “Tibu Bedok” di Dusun Cemare Desa Lembar Lombok Barat cukup berhasil dapat dilihat dari kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk belanja dan menabung anak sekolah, untuk setoran arisan serta untuk keperluan kesehatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Dusun Cemare Desa Lembar Lombok Barat adalah (a) Faktor lingkungan, (b) Sikap saling menghormati antara pengelola dan anggota, (c) Sikap saling percaya antara pengelola dan anggota, dan (d) Partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan dan KUBE.

PENDAHULUAN

Seiring dengan pembangunan Indonesia menghasilkan perubahan-perubahan tatanan kehidupan masyarakat. Berbagai gejolak telah di alami oleh negara yang telah merdeka ini. Meski negara ini telah berumur tua, namun belum tentu menjamin keamanan sebuah negara. Begitulah kondisi Negara Indonesia, bila di lihat dari catatan sejarah sejak tahun 1945 berbagai gejolak telah di alami oleh negara yang telah merdeka ini. Hal ini juga sangat mempengaruhi kondisi ekonomi bangsa. Hantaman krisis ekonomi telah berbuah meningkatnya masyarakat Indonesia yang hidup di garis kemiskinan yang akhirnya memaksa mereka mencari berbagai macam cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyaknya para koruptor yang berdampak bagi warga negara yang menyebabkan banyak penduduk miskin, banyak pengangguran terjadi di mana-mana. Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks. Sejak zaman dahulu, kemiskinan sudah dirasakan nenek

moyang kita. Kondisi ini diperparah oleh belunggu penjajahan yang menjadikan masyarakat pribumi makin jatuh dalam lembah kemiskinan. Padahal jika melihat dari potensi sumber daya alam, kekayaan nusantara baik di darat, laut atau udara, sangat melimpah. Kekayaan ini sejatinya bisa mensejahterakan penduduk pribumi.

Melihat fenomena yang terjadi, pemerintah telah melakukan berbagai macam cara untuk mensejahterakan kehidupan masyarakatnya. Salah satu cara pemerintah yaitu membangun program, program yang di bangun pemerintah melalui Program Pemberdayaan Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan (PNPM-MKP). Program yang dirancang pemerintah dalam satu paket khusus di bawah naungan dan koordinasi Departemen Kelautan dan Perikanan. Melalui PNPM-MKP ini pemerintah berharap dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki serta meningkatkan taraf hidupnya yakni setidaknya dari masyarakat prasejahtera menjadi masyarakat sejahtera. Salah

salah satu indikator keberhasilan berbagai program pembangunan suatu pemerintah adalah berkurangnya penduduk miskin. Karena hakekat dari suatu pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata.

Penduduk Dusun Cemare dari segi perekonomian sangat lemah karena penduduk Dusun Cemare tidak memiliki pekerjaan yang tetap sehingga banyak terjadi pengangguran. Dusun Cemare terletak di dekat pantai dan kaya akan potensi lautnya, sebagian besar penduduk Dusun Cemare mata pencahariannya berasal dari potensi lautnya akan tetapi sangat dipengaruhi oleh cuaca lautnya, kaya akan potensi lautnya pemerintah mengusahakan agar Dusun Cemare bisa memanfaatkan potensi laut yang dimilikinya. Departemen kelautan dan perikanan melalui PNPM-MKP berupaya memberikan program sebagai upaya memberdayakan masyarakat agar masyarakat mampu memperbaiki taraf hidupnya serta masyarakat mampu memanfaatkan potensi laut yang dimilikinya. Melalui kelompok usaha yang telah dibentuk, pemerintah berharap sebagai suatu upaya untuk memberdayakan masyarakat terutama kaum perempuan agar bisa mandiri, bisa memperbaiki taraf hidupnya dari masyarakat pra sejahtera menjadi masyarakat yang sejahtera.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan peneliti sendiri yang menjadi instrument. Pendekatan penelitian merupakan strategi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian supaya memperoleh data yang tepat untuk mempermudah dan menjelaskan yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena

permasalahan yang dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang keberhasilan program pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) "TIBU BEDOK" di Dusun Cemare Desa Lembar Kabupaten Lombok Barat. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah pengelola, masyarakat serta anggota Kelompok.

Rancangan penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau yang menjadi sasaran dalam penelitian, mengenai hal tersebut peneliti membuat skema rancangan penelitian menggunakan metode evaluasi dengan model pendekatan CIPP. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah bisa berbentuk kata-kata yang dihasilkan dari proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan seseorang (responden) guna mendapatkan informasi yang dapat mendukung tujuan dari penelitian. Jenis data juga bisa berbentuk catatan atau dokumen yang tentunya berkaitan dengan Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang diteliti.

Kriteria-kriteria keberhasilan program pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) "TIBU BEDOK" di Dusun Cemare Desa Lembar, yaitu: (1) Kriteria *Context*; (a) Lokasi yang berdekatan dengan pantai yang cukup mendukung proses pemberdayaan. (b) Peluang untuk menghasilkan produk yang banyak sangat memungkinkan.; (2) Kriteria *Input*; (a) Sumber daya manusia yang cukup mendukung dalam proses pemberdayaan. (b) Sarana serta peralatan pendukung yang cukup memadai.; (3) Kriteria *Proses*; Program ini sudah terstruktur serta ada penanggung jawabnya.; (4) Kriteria *Produk*; Masyarakat bisa merasakan hasil serta perubahannya. Dalam penelitian ini tehnik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data/Display Data, dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan Pendidikan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Kelompok Usaha Bersama (KUB) “Tibu Bedok”.

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. (Widoyoko:25:2010).

Berdasarkan temuan dilapangan diketahui bahwa tujuan dilaksanakan program pengolahan garam KUB “Tibu Bedok” adalah: (1) Untuk mengurangi pengangguran. (2) Untuk membantu masyarakat memperbaiki perekonomian keluarganya guna meningkatkan taraf hidupnya. (3) Untuk memanfaatkan potensi lingkungan yang dimiliki. Berdasarkan hal diatas pengelola merasa terpanggil untuk melaksanakan program pengolahan garam ini agar dapat membantu masyarakat seperti apa yang telah menjadi tujuan KUB ini. Program ini dijalankan juga karena dilihat dari potensi wilayah yang dimiliki oleh Dusun Cemare, dengan

keberadaan Dusun Cemare yang dekat dengan pantai tentu sangat mendukung dalam poses pengolahan garam. Dalam proses pengolahan garam suplay air laut sangat berperan penting karena dapat membantu, mempermudah serta menambah kualitas garam yang dihasilkan.

2. Evaluasi Input

Berdasarkan penelitian dilapangan diketahui bahwa terdapat kemudahan serta permasalahan dalam menjalankan program pengolahan garam KUB “Tibu Bedok”. Kemudahan yang didapat pengelola dalam menjalankan KUB ini adalah kemudahan dalam mengajak masyarakat terutama kaum perempuan untuk menjadi anggota kelompok. Dalam proses mencari anggota kelompok pengelola tidak mengalami kesulitan karena antusias masyarakat begitu tinggi dan mendukung dengan keberadaan KUB ini. Dalam menjalankan program ini terdapat juga permasalahan yang dihadapi pengelola baik dari segi pendanaan maupun dari peralatan pendukung atau alat yang digunakan dalam pengolahan garam. Peraralatan yang digunakan dalam proses pengolahan garam yaitu seperti wadah perebusan, saringan, jerigen, terpal arco, dan bahan baku. Permasalahan yang sering terjadi yaitu peralatan yang digunakan dalam pengolahan garam mudah rusak dan

mengkarat.

3. Evaluasi Proses

Berdasarkan penelitian dilapangan proses pemberdayaan KUB ini dilakukan secara rutin dan didampingi langsung oleh pihak yang terkait. Pada saat KUB ini baru berdiri proses pendampingan rutin dilakukan guna melihat sejauh mana kemampuan anggota KUB dalam mengaplikasikan atau mempratikan apa yang diberikan dan setelah program ini berjalan dengan baik proses pendampingan dilakukan dalam jangka tiga sampai enam bulan sekali. Dalam proses pelatihan para anggota tidak terlalu mangalami kesulitan tapi dalam hal ini dibutuhkan ketekunan dan kesabaran para anggota karena dalam proses pengolahan garam ini cukup membutuhkan waktu yang lumayan lama. Untuk menghasilkan garam yang sempurna dibutuhkan waktu kurang lebih 2 jam karena dalam proses perebusannya yang cukup lama. Dalam proses pelatihan pengolahan garam para anggota cepat mengerti dan tidak terlalu mengalami kesulitan dalam mempraktikannya akan tetapi dalam pengolahan garam ini yang dibutuhkan adalah ketekunan dan kesabaran.

4. Evaluasi Produk/Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa KUB ini cukup berhasil didalam memberdayakan masyarakat

terutama anggota binaan. Ada beberapa bentuk keberhasilan yang dicapai KUB ini yaitu: (1) Keberhasilan dalam memperbaiki perekonomian anggota. Salah satu keberhasilan KUB ini adalah keberhasilan didalam memperbaiki perekonomian anggota binaan. Setelah dibina dalam KUB ini para anggota terlihat sudah cukup berhasil dalam mengikuti pembinaan. Para anggota sudah begitu mampu memperbaiki perekonomian keluarganya. (2) Keberhasilan menciptakan pekerjaan bagi masyarakat terutama bagi anggota binaan. Program pengolahan garam yang dijalankan oleh KUB "Tibu Bedok" ini bukan sekedar program yang dijalankan untuk sekedar memberikan keterampilan untuk para anggota akan tetapi hasil dari pemberdayaan KUB ini sudah menjadi suatu pekerjaan bagi para anggota, yang dulunya para anggota tidak memiliki pekerjaan tapi setelah dibina para anggota merasa pengolahan garam ini sebagai pekerjaan baru, sebagai sumber pengasilan dan mata pencaharian yang tetap dalam artian pekerjaan ini selalu dan kapanpun bisa untuk melakukan pekerjaan ini. (3) Keberhasilan membuat Dusun Cemare sebagai penghasil garam di Kecamatan Lembar. Dusun Cemare sangat dikenal sebagai penghasil garam sehingga para konsumen terkadang memesan garam dari Dusun Cemare untuk

di jual kepasarannya maupun untuk keperluan yang lain. Hal ini juga dapat dilihat dari kemampuan para anggota binaan memiliki langganan yang berbeda-beda, selain dijual kepasarannya para anggota juga sudah memiliki langganan yang sudah siap untuk membeli garamnya. Pembeli atau pemesan ini bukan berasal dari Dusun Cemare saja tapi pemesan ini juga berasal dari desa-desa bahkan berasal dari luar Desa Lembar dan ini merupakan salah satu bukti bahwa Dusun Cemare sebagai penghasil garam di Kecamatan Lembar dan ini juga sangat menguntungkan bagi petani garam khususnya Kelompok Usaha Bersama (KUB) “Tibu Bedok”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) “Tibu Bedok” Dusun Cemare Desa Lembar Lombok Barat.

Sesuai dengan hasil data yang didapat dilapangan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan KUB ini yaitu: (1) Faktor lingkungan; Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai KUB “Tibu Bedok” karna dengan keberadaan Dusun Cemare yang berdekatan dengan pantai sangat mendukung proses pengolahan garam. (2) Saling menghormati antara pengurus dengan anggota; Sikap saling menghormati sangat dibutuhkan dalam menjalankan sesuatu karena jika rasa saling menghormati sudah terjalin tentu rasa saling menghargai akan tercipta

apa yang kita jalankan akan terasa mudah dan tidak ada rasa sungkan baik diantara pengelola dengan anggota maupun anggota sesama anggota. (3) Saling percaya antara pengelola dan anggota; Sikap saling percaya antara pengelola dengan anggota sudah sangat terjalin dengan baik, sikap saling percaya ini selalu ditekankan KUB ini sehingga sampai saat ini KUB ini masih tetap berjalan hingga sekarang. (4) Partisipasi masyarakat; Partisipasi masyarakat dalam menjalankan sebuah program sangat diperlukan karena berhasilnya suatu program sangat ditentukan juga dari dukungan serta partisipasi masyarakat maupun anggota binaan.

Seperti hasil penelitian dilapangan bahwa KUB “Tibu Bedok” jika dilihat dari keberlangsungan didalam memberdayakan masyarakat sudah berjalan cukup lama. KUB ini sudah berjalan hampir 6 tahun hingga sampai sekarang ini, dan jika dilihat keberhasilannya KUB ini bisa dibilang sudah cukup berhasil dalam memberdayakan masyarakat, keberhasilan KUB “Tibu Bedok” bisa dilihat dari kemampuannya dalam membantu anggota binaannya dalam memperbaiki perekonomian keluarga yaitu kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya seperti untuk menyeter arisan, untuk menabung anaknya yang sekolah serta kebutuhan untuk kesehatan. Selain keberhasilan dalam membantu memperbaiki perekonomian anggota binaan KUB ini juga mampu menciptakan sebuah pekerjaan tetap bagi anggota binaannya, karna melalui pengolahan garam ini

para anggota menghasilkan uang dan ini sudah menjadi pekerjaan tetap atau pengolahan garam ini sudah menjadi sumber penghasilan dan mata pencaharian para anggota binaanya.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) dibentuk dengan maksud menumbuhkan semangat wirausaha bagi para anggota binaannya yang ditandai dengan kemandirian masyarakat setelah mendapatkan binaan didalamnya. Dengan binaan dapat tercipta nilai kebersamaan dalam mensejahterakan keluarga dan mengurangi pengangguran. Kelompok Usaha Bersama (KUB) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para anggota binaannya agar mampu mandiri memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga penghasilan keluarga meningkat yang pada akhirnya mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Tibu Bedok" ini diharapkan dapat terus memaksimalkan fungsinya sebagai wadah yang komunikatif antara KUB dengan KUB, KUB dengan pemerintah ataupun KUB dengan lembaga usaha/swata lainnya agar terus dapat membantu masyarakat kearah yang lebih sejahtera serta KUB ini juga diharapkan dapat membantu pemerintah dalam pelaksanaan penyaluran program pemerintah.

Keberhasilan suatu program tentunya tidak terlepas dari unsur-unsur yang ada didalamnya guna mencapai apa diinginkan dan tentunya didukung dengan semangat yang tinggi tanpa mengenal putus asa. Unsur-unsur ini tentu berperan sangat penting didalam KUB ini sehingga KUB ini masih tetap berjalan sampai sekarang ini, sikap kerjasama, saling menghormati, saling

percaya yang terjadi antara ketua, anggota binaan serta masyarakat yang terus terjaga dan terus terjalin sampai sekarang tentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai oleh KUB ini karna tanpa kerjasama yang diatas tentu suatu program tidak akan pernah bisa berjalan sesuai apa yang diharapkan itulah sebabnya KUB "Tibu Bedok" selalu menjaga hubungan tersebut agar tetap baik dan harmonis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Keberhasilan pemberdayaan perempuan melalui KUB "Tibu Bedok" di Dusun Cemare sudah cukup berhasil hal ini dapat dilihat dari perubahan kondisi anggota binaan sebelum dan sesudah menjadi anggota binaan. Perubahan ini nampak dari kemampuan para anggota memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk belanja dan menabung anak sekolah, untuk setoran arisan kecil-kecilan sesama anggota serta buat keperluan kesehatan. Selain itu keberhasilan dalam menciptakan pekerjaan untuk anggota binaan yang dulunya tidak memiliki pekerjaan namun setelah dibina anggota binaan menjadi memiliki pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran di Dusun Cemare. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan KUB ini yaitu antara lain: a) faktor lingkungan, b) sikap saling menghormati antara pengelola dengan anggota, c) sikap saling percaya antara pengelola dengan anggota, dan d) partisipasi masyarakat.

Dari hasil kesimpulan diatas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi Ketua Lembaga PNPM-MKP; Bagi Lembaga PNPM-MKP agar terus mendukung program di Dusun Cemare serta mengupayakan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan apa

yang sudah dicapai dan saya berharap untuk kedepannya PNPM-MKP terus memberikan program-program pemberdayaan masyarakat lainnya yang lebih menyentuh dan membangun masyarakat. (2) Bagi Ketua KUBE; Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu pengalaman serta pengetahuan dalam menjalankan sebuah program serta mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai guna menunjang kemampuan anggota binaan kedepannya. (3) Bagi Para Anggota; Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah pembelajaran yang bermanfaat dan pengalaman dalam berusaha sehingga dalam mengikuti sebuah program agar lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam menjalankannya serta mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin, Saebani Ahmad Beni.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi.2014. *Evaluasi*

Program Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dahuri, R.2003. *Pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan laut secara terpadu*. Jakarta: Paradya Paramita.

Daulay, Harmona. 2006. *Pemberdayaan Perempuan: Studi Kasus Pedagang Jamu di Geding Johor Medan. Jurnal Harmoni Sosial, Volume I Nomor I, September 2006.*

Direktorat Jenderal Bina *Kesejahteraan Sosial* Departemen Sosial RI. 2005.

Moh. Alifudin.2011. *Kebijakan Pendidikan NonFormal*. Jakarta: Magna Script Publishing.

Miles, M.B., & Huberman, A.M.2011. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press.

Suharto Edi, Ph.D.2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sudjana.2004. *Pendidikan NonFormal Wawasan Sejarah Filsafat Teori Pendukung Asas*. Bandung: Falah Production.